

Profil Kepercayaan Diri Siswa Kelas X DKV SMKS Krija Bhakti Utama

Irma Fitriani

Bimbingan dan Konseling, Universitas Ma'soem, Indonesia
2001irmafitri@gmail.com

Received : Apr' 2025 Revised : Apr' 2025 Accepted : Apr' 2025 Published : Apr' 2025

ABSTRACT

The background of this research is caused by the low self-confidence felt by students can be triggered due to social pressure and high expectations, both from peers and the family environment. This research aims to look at the profile of self-confidence in class X DKV SMKS Krija Bhakti Utama for the 2023/2024 academic year. The research method used in this research is a descriptive quantitative method. Data was collected by distributing instruments to 93 students in class X DKV Kija Bahkati Utama SMKS. The results show that the self-confidence profile in class 91.4% of students have a medium level of self-confidence and 7.5% of students have a high level of self-confidence. From the results of this research, an action plan program was created, which allows increasing self-confidence in the research location, and also as a product of the research results.

Keywords : Profile; Self-confidence; SMKS Krija Bakti Utama; Students.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini di sebabkan oleh Rendahnya kepercayaan diri yang dirasakan oleh siswa dapat dipicu karena adanya tekanan sosial dan ekspektasi yang tinggi, baik dari teman sebaya maupun lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk melihat profil kepercayaan diri di kelas X DKV SMKS Krija Bhakti Utama Tahun Ajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui penyebaran instrument kepada 93 siswa di kelas X DKV SMKS Kija Bahkati Utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil kepercayaan diri di kelas X DKV SMKS Krija Bhakti Utama terdapat 1,1 % siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri dengan kategori rendah. 91,4% siswa dengan tingkat kepercayaan diri kategori sedang dan 7,5% siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Dari hasil penelitian ini dibuatlah sebuah program *action plan*, yang memungkinkan dapat meningkatkan kepercayaan diri di tempat penelitian, dan juga sebagai produk hasil penelitian.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri; Profil; Siswa SMK; SMKS Krija Bakti Utama.

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri adalah keyakinan dan kepastian individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan serta mengatasi rintangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepercayaan diri perlu dimiliki oleh setiap individu, karena hal ini akan mampu mendorong dalam mengembangkan potensi, memiliki sikap optimis serta dapat mengarahkan individu pada tujuan hidupnya. Fatimatuzuhrah (2023), untuk meningkatkan kepercayaan diri, kita

dapat belajar dari aktor dunia Rowan Atkinson atau dikenal dengan Mr. Bean.

Rowan adalah *public figure* yang memiliki keterbatasan dalam berbicara tetapi dengan keterbatasannya itu tidak menjadi alasan Rowan untuk menyerah, atas kegigihan dan rasa percaya diri yang dimiliki, Rowan dapat mengenyam pendidikan di universitas Oxford dan berhasil menjadi aktor dunia. Selanjutnya kita juga dapat belajar dari Nick Vujicic, seorang motivator sukses dari Australia. [4] Nick lahir dengan kelainan *tetra-amelia syndrom*, dimana nick lahir dengan kondisi tidak memiliki kedua tangan dan kaki, tetapi dengan rasa percaya diri yang dimiliki Nick, pada tahun 2008 Nick telah menjadi pembicara di salah satu station televisi Australia serta menjadi motivator yang luar biasa dan telah menjelajahi 44 negara didunia. Dalam wawancaranya Nick berkata “Memang ada hal yang tidak dapat kita lakukan, tetapi jangan katakan kamu tidak bisa, katakanlah bagaimana caranya agar kamu bisa pasti akan ada jalan agar kamu bisa melewatinya [1].

Mengingat hal tersebut, kepercayaan diri harus dapat dikembangkan, sehingga individu memiliki kebermaknaan dalam hidupnya. Kepercayaan diri dapat terbentuk dari pengalaman hidup, adanya dukungan sosial, serta bagaimana individu menilai dirinya sendiri. Kepercayaan diri bukan suatu bakat atau bawaan dalam diri, melainkan kualitas seseorang, artinya kepercayaan diri dapat dilatih dan dapat dibiasakan. Kepercayaan diri tidak hanya memengaruhi kinerja individu dalam aspek kehidupan, tetapi juga memengaruhi bagaimana mereka menyerap dan merespon pembelajaran dilingkungan pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afifah.et.all (2019) di MA Darul Huda Blitar dalam kelas Heterogen, dari 39 siswa terdapat 7,69% siswa memiliki tingkat kepercayaan diri dengan kategori sangat tinggi, 20,51% kategori tinggi, 0% kategori sedang, 38,46% di kategori rendah dan 33,33% siswa berada pada kategori sangat rendah [2]. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muthoharoh et.all (2023) di SMK Aloer Wargakusumah. Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa di SMK Aloer Wargakusumah dibagi menjadi tiga kategorisasi, dimana terdapat 15 orang siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri dengan kategori tinggi, yang dipersentasikan menjadi 15%, 74 siswa pada kategori sedang atau sekitar 72%, dan terdapat 13 siswa pada kategori rendah dengan angka persentase 13%[6]. Dari hasil penelitian sebelumnya kita dapat melihat bahwa siswa pada usia remaja memiliki rentan yang cukup baik perihal kepercayaan diri, tetapi hal itu tetap harus ditingkatkan, mengingat kepercayaan diri yang memiliki sifat dinamis bukan statis.

Sejalan dengan itu berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kelas X DKV SMKS Krija Bhakti Utama tahun ajaran 2023/2024, melalui teknik wawancara dan observasi di dalam kelas, terdapat siswa yang menyatakan bahwa dirinya tidak percaya diri, baik dari segi fisik maupun kemampuan. Beberapa siswa menyatakan bahwa dirinya tidak dapat mengejar prestasi teman sekelasnya dan tidak dapat melakukan interaksi dengan mudah, sehingga siswa menjadi lebih pendiam serta takut untuk bersosialisasi. Akibatnya siswa tersebut melanggar aturan sekolah dengan tidur di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas

dan mencotek saat ujian, sehingga siswa sulit mendapatkan prestasi didalam kelas. Dari pernyataan tersebut, siswa menunjukkan perilaku yang cenderung mengarah kepada rendahnya kepercayaan diri. Dewi & Suharso (2013) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, memiliki ciri gugup ketika mengerjakan sesuatu, kemampuan sosialisasi yang rendah, tidak percaya dengan kemampuan diri sendiri, mudah menyerah, merasa diri memiliki banyak kekurangan, dan suka menyendiri [3]. Rendahnya kepercayaan diri yang dirasakan oleh siswa dapat dipicu karena adanya tekanan sosial dan ekspektasi yang tinggi, baik dari teman sebaya maupun lingkungan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian mengenai “Profil Kepercayaan Diri di Kelas X DKV SMKS Krija Bhakti Utama Tahun Ajaran 2023/2024”. Untuk melihat gambaran tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa di kelas X DKV SMKS Krija Bhakti Utama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Creswell (2022) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka-angka dan data numerik untuk menganalisis fenomena. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian [4].

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Creswell (2022) metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang diamati dengan cara yang sistematis dan terinci. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi, keadaan, atau fenomena tertentu tanpa memanipulasi variabel atau membuat inferensi kausal. Metode deskriptif sering melibatkan penggunaan statistik deskriptif seperti mean, median, dan mode untuk meringkas data yang diamati.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X DKV di SMKS Krija Bhakti Utama tahun ajaran 2023/2024, sebanyak tiga kelas, dengan jumlah siswa sebanyak 93 orang, terdiri dari 34 orang siswa laki-laki dan 59 orang siswa perempuan. Adapun untuk teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, dimana semua siswa dijadikan objek penelitian. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel, dengan memasukan seluruh anggota populasi kedalam sampel penelitian. Alasan dari penggunaan sampel jenuh ini adalah, mengingat jumlah populasi yang tidak terlalu banyak [5]. Berikut data populasi dan sampel Tabel Populasi:

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X DKV 1	30
2	X DKV 2	29
3	X DKV 3	34
	Jumlah	93

Teknik analisis data dilakukan dengan mengkategorisasikan hasil olah data angket dengan menggunakan skala *likert*. Kategorisasi ini bertujuan untuk melihat tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa kelas X DKV SMKS Krija Bhakti Utama tahun ajaran 2023/2024. Adapun penerapan kategorisasi dalam penelitian ini, menggunakan 3 kategorisasi dari Azwar (2019) dengan pedoman sebagai berikut [6]:

Tabel 2. Tabel Kategorisasi Tingkat Kepercayaan Diri

Kategori	Frekuensi
Rendah	$x < \mu - 1,0. \Sigma$
Sedang	$\mu - 1,0. \sigma \leq x < \mu + 1,0. \sigma$
Tinggi	$\mu + 1,0. \sigma \leq x$

Untuk interpretasi kategorisasi tingkat kepercayaan diri, dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Tabel Interpretasi Tingkat Kepercayaan Diri

No	Kategori	Interval	Interpretasi
1	Rendah	$X < 77$	Siswa yang termasuk kedalam kategori kepercayaan diri rendah, dapat ditandai dengan perilakunya yang menunjukkan bahwa siswa terlihat ragu dalam berintraksi sosial, takut atau sulit mengungkapkan pendapat, dan cenderung menarik diri dari lingkungan sosial.
2	Sedang	$77 \leq X < 121$	Siswa yang termasuk pada kategori sedang, memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup baik, ditunjukkan dari perilaku siswa yang mudah berintraksi dengan lingkungan pertemannya, namun sedikit sulit beradaptasi dengan lingkungan yang baru, siap dalam menghadapi tantangan tetapi masih memerlukan dukungan tambahan dari orang sekitar.
3	Tinggi	$121 \leq X$	Siswa yang termasuk pada kategori tinggi, adalah siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri sangat baik yang ditunjukkan dengan perilaku yang sangat percaya diri akan kemampuan mereka, berani mengambil resiko, proaktif dalam mencari peluang dalam kegiatan yang disukai, memiliki keberanian untuk mencoba hal-hal baru, memiliki pola interaksi yang baik dan juga mampu bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kepercayaan Diri Siswa Kelas X DKV SMKS Krija Bhakti Utama Tahun Ajaran 2023/2024

Pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap profil kepercayaan diri siswa kelas X DKV SMKS Krija Bhakti Utama Tahun Ajaran 2023/2024. Hal ini

dilakukan mengingat kepercayaan diri adalah hal yang sangat penting untuk ditingkatkan, sebagaimana dari hasil wawancara yang diperoleh dari Koordinator BK SMKS Krija Bhakti Utama yang menyatakan bahwa, kepercayaan diri sangat penting diterapkan saat siswa menginjak kelas X, ini karena kepercayaan diri akan membantu siswa dalam proses belajarnya, membantu menambah relasi lingkup sosial, serta membangun karakter dari masing-masing siswa.

Hasil dari perhitungan distribusi frekuensi untuk melihat kategori tingkat kepercayaan diri siswa kelas X DKV SMKS Krija Bhakti Utama dituangkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Tabel Frekuensi Profil Umum Kepercayaan Diri Siswa

Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Rendah	1	1,1	1,1
Sedang	85	91,4	92,5
Tinggi	7	7,5	100,0
Total	93	100,0	

Tabel diatas menunjukkan dari 93 orang siswa terdapat 1 orang siswa dengan persentase 1,1% memiliki tingkat kepercayaan diri dengan kategori rendah, 85 orang siswa dengan persentase 91,4 % memiliki tingkat kepercayaan diri dengan kategori sedang dan 7 orang siswa dengan persentase 7,5% memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dipresentasikan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa kelas X DKV SMKS Krija Bhakti Utama dapat dikategorikan baik tapi belum maksimal, karena didominasi siswa dengan kategori sedang.

Profil Kepercayaan Diri Siswa Kelas X DKV SMKS Krija Bhakti Utama Tahun Ajaran 2023/2024 Berdasarkan Aspek

Menurut teori Anthony (1993) aspek-aspek kepercayaan diri meliputi perilaku optimis, rasa aman, kemandirian, yakin akan kemampuan diri dan juga memiliki ambisi normal [11]. Adapun hasil perhitungan pada setiap aspek kepercayaan diri di kelas X DKV SMKS krija Bhakti Utama Tahun Ajaran 2023/2024, dituangkan sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Berdasarkan Aspek

No	Aspek	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Optimis	Rendah	0	0%
		Sedang	67	72%
		Tinggi	26	28%
2	Rasa Aman	Rendah	2	2%
		Sedang	63	68%
		Tinggi	28	30%
3	Kemandirian	Rendah	1	1%
		Sedang	72	77%
		Tinggi	20	22%

No	Aspek	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Keyakinan akan Kemampuan Diri	Rendah	19	20%
		Sedang	53	57%
		Tinggi	21	23%
5	Ambisi Normal	Rendah	19	20%
		Sedang	62	67%
		Tinggi	12	13%

1. Aspek Optimis

Perilaku optimis siswa kelas X DKV SMKS Krija Bhakti Utama berada pada posisi baik, dimana terdapat 67 orang siswa dengan persentase 72% pada kategori sedang dan 26 orang siswa dengan persentase 28% memiliki sifat optimis pada kategori tinggi. Perilaku optimis ini perlu dipertahankan atau ditingkatkan, karena perilaku optimis sangat diperlukan dalam membentuk rasa percaya diri pada setiap siswa. Dengan memiliki perilaku optimis siswa akan dapat menemukan solusi dari setiap hal yang dihadapinya, sebagaimana.

2. Aspek Rasa Aman

Dari 93 orang siswa kelas X DKV SMKS Krija Bhakti Utama tahun ajaran 2023/2024 memiliki rasa aman yang baik, dimana terdapat 2 orang siswa dengan persentase 2% memiliki rasa aman pada kategori rendah, 63 orang siswa dengan persentase 68% memiliki tingkat rasa aman yang sedang dan 28 orang siswa dengan persentase 30% memiliki tingkat rasa aman yang tinggi. Rasa aman adalah hal yang penting untuk dikelola, karena rasa aman dapat mempengaruhi rasa percaya diri yang dimiliki oleh seseorang. Individu dengan rasa aman yang tinggi akan membuatnya bebas dari ancaman, sehingga akan dapat lebih mudah mengekspresikan apa yang dirasakan, berani mencoba hal baru sehingga mampu mengembangkan dirinya.

3. Aspek Kemandirian

Kemandirian berkaitan dengan kebebasan dalam mengatur dirinya tanpa ketergantungan dengan orang lain. Kemandirian sangat diperlukan dalam pembentukan kepercayaan diri, ini karena dengan kemandirian seseorang akan terbiasa mengandalkan dirinya tanpa harus menunggu keputusan orang lain terhadap apa yang akan menjadi pilihannya. Sobri (2020) menjelaskan kemandirian adalah suatu sikap dan perilaku individu mengatur diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas dalam kehidupannya, termasuk dalam belajar [7]. Dari 93 orang siswa kelas X DKV SMKS Krija Bhakti Utama sudah memiliki kemandirian yang baik, dimana terdapat 1 orang siswa dengan persentase 1% memiliki tingkat kemandirian rendah, 72 orang siswa dengan persentase 77% memiliki tingkat kemandirian yang sedang dan terdapat 20 orang siswa dengan persentase 22% memiliki tingkat kemandirian yang tinggi.

4. Aspek Yakin Akan Kemampuan Diri

Keyakinan akan kemampuan diri adalah hal yang penting untuk membentuk rasa percaya diri pada seseorang. Dengan memiliki keyakinan seseorang akan tau tujuan dari hidupnya, sehingga hidupnya akan lebih terarah. Yudiyanto et.all (2024) menjelaskan bahwa semakin besar keyakinan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi juga rasa percaya diri yang dimiliki oleh seseorang itu[10]. Keyakinan akan kemampuan diri akan mempengaruhi tindakan individu, dimana individu akan lebih cenderung untuk bertindak secara proaktif, gigih dan tekun dalam mencapai tujuan. Dari 93 orang siswa kelas X DKV SMKS Krija Bhakti Utama sudah memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya yang cukup baik, dimana terdapat 19 orang siswa dengan persentase 20% memiliki keyakinan akan kemampuan diri pada kategori rendah, 53 orang siswa dengan persentase 57% memiliki tingkat keyakinan akan kemampuan diri yang sedang dan 21 orang siswa dengan persentase 23% memiliki tingkat keyakinan akan kemampuan diri yang tinggi.

5. Aspek Ambisi Normal

Ambisi normal merupakan aspek dari terbentuknya kepercayaan diri. Iswidharmanjaya dan Jubilee (2014) menjelaskan bahwa ambisi yang normal merupakan keinginan dalam diri seseorang yang disesuaikan dengan kemampuan yang ada dalam dirinya, yang artinya tidak berlebihan[5]. Berdasarkan hasil olah data dari 93 orang siswa kelas X DKV SMKS Krija Bhakti Utama sudah memiliki ambisi normal yang cukup baik, dimana terdapat 19 orang siswa dengan persentase 20% memiliki ambisi normal pada kategori rendah, 62 orang siswa dengan persentase 67% memiliki tingkat ambisi normal dengan kategori sedang dan 12 orang siswa dengan persentase 13% memiliki tingkat ambisi normal yang tinggi.

PENUTUP

Setelah melalui serangkaian proses penelitian dan analisis, maka berdasarkan distribusi Frekuensi hasil dari profil kepercayaan diri siswa di kelas X DKV SMKS Krija Bhakti Utama secara umum, di dominasi pada kategori sedang, dengan total persentase sebesar 91,4%. Untuk hasil perhitungan distribusi frekuensi pada setiap aspek kepercayaan diri siswa didominasi oleh kategori sedang, sehingga dapat dinyatakan bahwa hampir seluruh siswa kelas X DKV SMKS Krija Bhakti Utama tahun ajaran 2023/2024 memiliki kepercayaan diri dengan kategori baik, dengan persentase diatas 50%. Aspek keyakinan akan kemampuan diri dan ambisi normal, memperoleh frekuensi dengan kategori rendah terbanyak dibanding aspek lainnya, yaitu mencapai 20%, dengan demikian maka kedua aspek kepercayaan diri ini adalah aspek yang perlu ditingkatkan kembali agar mencapai hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] N. Vujici, "Retrieved," Nick Vujicic Manusia Inspiratif #1 Percaya Diri,

- November 2015. [Online]. Available:
<https://www.youtube.com/watch?v=0CQ1Uer6X38>.
- [2] Afifah.et.all., "Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (self Confident) Siswa antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen di Sekolah Menengah atas," *Jurnal Psikologi dan Sains Islam*, 2019.
- [3] Dewi. &. Suharso, " Kepercayaan diri ditinjau dari pola asuh orang tua pada kelas VII," *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, p. 10, 2013.
- [4] J. W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2022.
- [5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- [6] S. Azwar, *Dasar - Dasar Psikometri*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.
- [7] M. Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar.*, Bogor: Guepedia, 2023.